

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid -19 merupakan penyakit pernapasan akut yang saat ini menjadi pandemi global yang disebabkan oleh coronavirus atau SAR-cov-2 (Erich, 2020). Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat drastis terhadap kesejahteraan sosieomosal dan fisik miliaran orang (Singer, 2020). Dampak tersebut terjadi akibat jumlah kematian yang sangat banyak akibat virus COVID-19.

Biasanya seseorang membutuhkan waktu selama 6 sampai 12 bulan untuk beradaptasi setelah kematian orang yang dia sayangi, dan pada akhirnya ia akan mengembangkan rasa normal yang baru dalam kehidupannya. Ketika seseorang menghadapi peristiwa kematian anggota keluarganya atau kerabat dekatnya yang ia sayangi, biasanya ia akan melakukan ritual pemakaman, atau menemani pada detikdetik terakhir yang sudah tiada, sebagai tanda perpisahan untuk terakhir kalinya. Namun, dikarenakan terdapat pandemi COVID-19, maka hal-hal yang biasa dilakukan untuk menghormati orang yang sudah tiada tidak dapat dilakukan atau terhambat (Dwiartyani, 2021).

Pandemi COVID-19 bukan hanya menyebabkan penyakit bagi penderitanya namun juga memberikan dampak bagi sosioemosional yang drastis bagi masyarakat dalam berbagai usia, tidak terkecuali pada dewasa awal. Balk dan Vesta (1998) menyatakan bahwa, kelompok

dewasa awal (18-25 tahun) mengalami respons yang bermasalah terhadap kehilangan lebih sering daripada yang diketahui. Pada kelompok usia ini berhubungan dengan kesulitan akademis, dan dapat berdampak pada perkembangan, okupasi, dan tugas sosial yang berkaitan dengan masa dewasa awal. Brent menyatakan, faktanya, dewasa awal yang berduka lebih sering mengalami duka yang intens dan berkepanjangan, penurunan kesehatan, peningkatan kunjungan dokter untuk masalah fisik dan emosional, dan peningkatan penggunaan narkoba, alkohol, setelah mengalami kehilangan (Mash, 2015).

Peristiwa yang menyebarkan penyakit coronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020). Secara global kasus covid-19 sebanyak 239.027.175 kasus dengan 4.872.739 kasus kematian dan 216.270.652 kasus dipulihkan (Worldmeter, 2021) . Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada Bulan Maret masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia (kemenkes, 2021) , akan tetapi hingga 5 Juni 2021 sampai dengan kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 56.757 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2048 kematian (Kemenkes,). Dan secara global, pada 18:49 CEST,8 Oktober 2021, ada 236.599.025 kasus terkonfirmasi COVID-19, termasuk 4.831.486 kematian, (WHO , 2021). Menurut data dari kemkes di Jawa Timur pada tanggal 23 maret 2021 terdapat jumlah kasus yang berjumlah 136.959 jumlah kasus sembuh 125.190 dan kasus yang meninggal 9.695 (Kemkes, 2021). Berikut

Informasi Covid-19 di Kab. Malang berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kab. Malang per-05 Oktober 2021, Total Kasus 14.241 (kominfokabmalang, 2021).

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 September 2021 kepada warga RT 02 RW 01 Desa Pandanrejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang sebanyak 10 Keluarga. Terdapat 8 orang meninggal yang disebabkan positif Covid 19, 2 anggota keluarga mengatakan keluarga yang meninggal karena sakit. Anggota keluarga mengatakan merasa dikucilkan akibat kehilangan anggota keluarga akibat covid-19 karena tetangga merasa anggota keluarga juga terpapat covid-19 ehingga mereka takut untuk berkomunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi pada anggota keluarga yang terdampak covid dan ditinggalkan pada sebuah kecamatan wagir dikabupaten Malang, Jawa Timur. Pandemi COVID-19 bukan hanya menyebabkan penyakit bagi penderitanya namun juga memberikan dampak bagi sosioemosional yang drastis bagi masyarakat dalam berbagai usia, tidak terkecuali pada dewasa awal. Balk dan Vesta (dwiartyani, 2021) menyatakan bahwa, kelompok dewasa awal (18-25 tahun) mengalami respons yang bermasalah terhadap kehilangan lebih sering daripada yang diketahui. Pada masa kelompok usia ini berhubungan dengan kesulitan akademis, dan dapat berdampak pada perkembangannya, okupasi, dan tugas sosial yang ada kaitannya dengan masa dewasa awal. Dan pada dewasa awal ini yang mengalami berduka lebih sering mengalami duka yang sangat intens dan berkepanjangan,

penurunan kesehatan, mental, emosional dan masalah fisik setelah mengalami kehilangan (dwiartyani, 2021).

Proses dalam penerimaan keluarga yang dikonfirmasi positif Covid-19 dapat mengalami beberapa masalah emosional seperti kecemasan, putus asa, kesedihan yang mendalam, gejala depresi, masalah tidur, dan tidak ketidakterdayaan. Masalah emosional dipicu oleh respons keluarga terhadap stress. Kesejahteraan psikologis keluarga akan berdampak terhadap kemampuan individu untuk pulih dan bangkit lagi dari tekanan psikososial. Penerimaan diri sebagai titik tolak untuk kesehatan badan manusia. Dalam banyak penelitian juga, seseorang yang mengalami rasa sedih yang mendalam bisa berujung pada melemahnya sistem imun dalam tubuh sehingga membuat orang tersebut mengalami penyakit demam. Begitu pula dengan rasa yang muncul rasa iri, hati, cemas, dan rendah diri. Jika dahulu orang mengatakan bahwa mental yang sehat terletak pada badan sehat, maka sekarang terbukti sebaliknya. Bahwa kesehatan badan tergantung dari kesehatan mental manusia (siti, 2013).

Oleh karena itu untuk membentuk konsep diri yang positif harus memiliki lingkungan hidup yang positif. Hal itu dilakukan agar tidak mengalami kecemasan berlebihan saat mengalami berduka. Konsep diri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menilai diri sendiri. Kemampuan tersebut harus dimiliki semua orang yang mengalami berduka, karena seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan mengalami kecemasan, kesedihan, dan kehilangan. Sehingga diharapkan ketika seseorang mengalami berduka memiliki konsep diri yang positif, hal

tersebut dapat merubah perilaku yang dilakukan. Karena seseorang mampu berfikir dan menilai tentang dirinya dan orang lain, apakah perilaku yang dilakukan tersebut positif atau negatif (Ahmad, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti dikarenakan variable tersebut belum banyak yang meneliti mengenai “Konsep Diri Keluarga Terhadap Covid-19 didesa Pandanrejo Wagir Kabupaten Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Konsep diri keluarga tentang Covid-19 di Desa Pandanrejo Wagir Kabupaten Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Konsep Diri Keluarga Tentang Covid-19 di Desa Pandanrejo Wagir Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat memberikan tambahan informasi bacaan dan pengetahuan tentang gambaran konsep diri keluarga tentang covid pada keluarga dan sebagai bahan dari perkuliahan sehingga menunjang ilmu yang ada dan dapat juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dalam pengembangan dan penerapan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi dalam rangka membantu pengembangan pendidikan di bidang kesehatan untuk mengetahui tentang konsep diri keluarga terhadap Covid-19.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang konsep diri Keluarga terhadap Covid-19.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam memberikan pengetahuan tentang konsep diri keluarga terhadap Covid-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

